

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.¹ Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya.²

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa (*National Character Building*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan

¹ Munib Achmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2012), h. 24.

² Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 225.

nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan yang mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran.³

Pendidikan nasional dengan berbagai aspek yang dijadikan faktor determinan di dalam pembelajaran justru seharusnya dilakukan untuk merubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut tertuang secara umum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 10.

⁴ Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), h. 1.

⁵ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: MITSQA Pustaka, 2011), hal. 90.

Pendidikan yang ada di Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia.⁶ Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Salah satu bidang studi dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk mewujudkan terlaksananya tujuan tersebut adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun penalarannya, mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan kecerdasan dan kemampuan keterampilan siswa.⁹

⁶ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan, ...*, h. 262.

⁷ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), h. 12.

⁸ Rifqi Hidayat, Nurrohmah, “Analisis Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis MTs Lewat Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika”, *JPPM*, Volume 9, No 1, 2016, h. 13.

⁹ Lisna Agustin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematik Realistik (PMR)”, *Jurnal Eksata*, Volume 1, 2016, h. 1.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah ialah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁰

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika.¹¹ Menurut Karso, dkk mengungkapkan matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya, diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*”. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 140.

¹¹ Karso, dkk. *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), h. 1

bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut.¹²

Konsep-konsep dalam matematika terhubung satu sama lain. Saling keterkaitannya antar konsep tersebut merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.¹³ Siswa dikatakan memahami bila mereka bisa mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan (*verbal*) ataupun grafis (*non verbal*) yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Selain itu, semakin tinggi penguasaan siswa terhadap materi maka semakin tinggi pula pemahaman konsep yang dicapai siswa.

Upaya peningkatan pemahaman konsep siswa tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan kesalahan penyampaian pengetahuan dasar pada siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya dan berkelanjutan hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga, siswa akan sulit menerima atau memahami pokok bahasan baru di tingkat lanjutan. Dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika yaitu siswa tidak berani bertanya kepada guru meskipun belum

¹²*Ibid.*, ... , h. 37.

¹³ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematik & Matematika* Volume 2 Nomor 2 , 2016, h. 1

paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan siswa akan mudah lupa dengan konsep materi yang pernah dipelajari sebelumnya.¹⁴

Kenyataan yang terjadi hampir semua siswa mengalami hal yang sama yakni siswa tidak terlalu aktif dan seakan kurang tertarik dengan proses pembelajaran di kelas. Begitu pula yang terjadi di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek. Siswa enggan bertanya apabila mengalami kesulitan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa terutama pada materi segiempat. Siswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian soal. Siswa juga belum mampu menjelaskan konsep dari bangun segiempat serta belum begitu mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi segiempat yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Segiempat Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dikarenakan beberapa faktor, diantaranya lokasi madrasah yang cukup strategis yakni berada dekat dengan pusat kecamatan serta berada di

¹⁴ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), h. 1.

lingkungan pondok pesantren yang memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, mudah dijangkau karena berdekatan dengan rumah peneliti, memiliki siswa yang sangat banyak dari berbagai tingkatan, dan memiliki staf karyawan serta guru yang ramah dan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman konsep yang dimiliki siswa sehingga dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif agar pemahaman konsep siswa semakin berkembang dan meningkat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga terkait maupun yang lainnya. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar mampu meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan dan mengoptimalkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif orang tua dalam menjaga serta memperhatikan anaknya dalam belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan pemahaman konseptual siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan gambaran masalah yang akan diteliti melalui penegasan istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.¹⁵ Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sebuah obyek.¹⁶ Maka, pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami dan menggolongkan suatu obyek.

b. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas mental, berpikir, menelaah, memecahkan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.¹⁷

c. Segiempat

Segiempat adalah gabungan empat ruas garis dan empat buah titik tertentu dimana setiap tiga buah titik tidak segaris, yang sepasang-sepasang bertemu pada ujung-ujungnya dan setiap ruas garis pasti bertemu dengan ruas garis lain yang berbeda.¹⁸

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), h. 78

¹⁶ Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Bandung: Dirjen Dikti, 2000), h. 14.

¹⁷ Arif Widarti, "Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa di Kelas VII MTs Negeri Bareng Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013", 2013.

¹⁸ Ashari Nadjib, "Analisis Kesalahan Pemahaman Dalam Materi Segiempat Menurut Tingkat Berpikir Van Hiele Pada Siswa SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang", *Jurnal Papatuzdu*, Volume 8, No 1, November 2014, h. 19.

2. Secara Operasional

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses penguasaan individu dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak dalam memahami materi matematika serta kemampuan memilih prosedur secara efisien dan tepat.

b. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah mencari informasi mengenai tingkat kemampuan matematika siswa, baik rendah, sedang maupun tinggi.

c. Segiempat

Soal yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa adalah mengenai bangun segiempat. Siswa akan diwawancarai tentang hasil penyelesaian dan cara pengerjaan dari soal yang sudah diberikan untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian ini. Secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai kajian fokus pertama, kedua, dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, paran data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian.

BAB VI adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.